

**KAJIAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PANGAN LOKAL
TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
(Studi kasus: Desa Kolam, Percut Sei Tuan,
Kab. Deli Serdang)**

SKRIPSI

OLEH:

SISKA GABRIELA BAKARA

198220092



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 1/9/25

Access From (repository.uma.ac.id)1/9/25

**KAJIAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PANGAN LOKAL
TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
(Studi kasus: Desa Kolam, Percut Sei Tuan,
Kab. Deli Serdang)**

SKRIPSI

*Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
program sarjana di Fakultas Pertanian
Universitas Medan Area*



**OLEH:
SISKA GABRIELA BAKARA
198220092**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Pangan Lokal Terhadap
Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Kolam,
Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang)

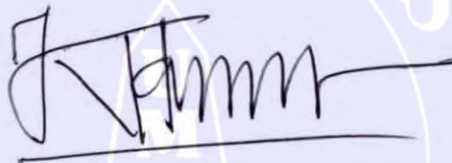
Nama : Siska Gabriela Bakara

Npm : 198220092

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing



Drs. Khairul Saleh, MMA

Pembimbing

Diketahui Oleh:



Dr. Siswa Panjang Hernosa SP, M.Si
Dekan



Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 09 Agustus 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Mei 2025



Siska Gabriela Bakara
NPM. 198220092

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siska Gabriela bakara

Npm : 198220092

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul “Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Pangan Lokal Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : 30 Mei 2025

Yang menyatakan,



Siska Gabriela Bakara

ABSTRAK

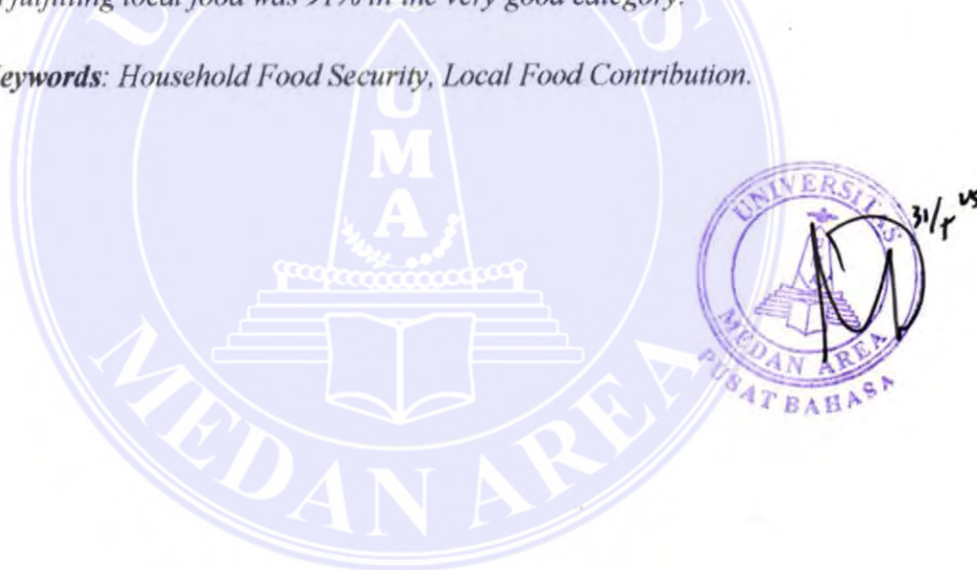
Ketahanan pangan adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan gizi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, aman, baik, adil dan terjangkau. Dalam mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional, berbagai cara dilakukan untuk memaksimalkan produksi dan konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat non beras yang menjadi prioritas pemerintah terutama di bidang diversifikasi atau mengurangi ketergantungan produk beras. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Kolam, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang? (2) Bagaimana kontribusi pangan lokal dalam memenuhi pangan rumah tangga di Desa Kolam Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sehingga diperoleh hasil Kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ada 42% rumah tangga tergolong kedalam rumah tangga tahan pangan dan 58% rumah tangga tergolong kedalam rumah tangga tidak tahan pangan. Dan Kontribusi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang kontribusi pangan untuk komoditas jagung 5%, ubi kayu dan ubi jalar 2%, ini termasuk kedalam klasifikasi kriteria sangat kurang. Sedangkan kontribusi pangan beras dalam pemenuhan pangan lokal sebesar 91% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Kontribusi Pangan Lokal.

ABSTRACT

Food security is a situation where household nutritional needs are met as reflected in the availability of sufficient, safe, good, fair and affordable food. In supporting the National Food Security Program, various methods are being taken to maximize the production and consumption of local food from non-rice carbohydrate sources, which is the government's priority, especially in the field of diversification or reducing dependence on rice products. The formulation of the problem in this research is (1) What is the level of household food security in Kolam Village, Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency? (2) How does local food contribute to fulfilling household food in Kolam Percut Sei Tuan Village, Deli Serdang Regency? The research method used in this research was a quantitative descriptive method. So that the results obtained for the condition of household food security in Kolam Village, Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency are that 42% of households were classified as food secure households and 58% of households were classified as food insecure households. And the contribution of local food in meeting the food needs of households in Kolam Village, Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, the food contribution for corn commodities was 5%, cassava and sweet potato 2%, this was included in the very poor criteria classification. Meanwhile, the contribution of rice in fulfilling local food was 91% in the very good category.

Keywords: Household Food Security, Local Food Contribution.



RIWAYAT HIDUP

Siska Gabriela Bakara dilahirkan pada tanggal 07 juni 2002 di Balam, Provinsi Riau. Penulis merupakan anak ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Agustinus Bakara dan Ermince Simangunsong.

Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 016 Riau dan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Riau, selanjutnya Pendidikan di sekolah menengah atas di SMA Negeri 4 Bangko Pusako, Riau.

Pada bulan September 2019, menjadi Mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah bergabung di organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis (HIMAGRI) sebagai anggota bidang kewirausahaan pada tahun ajaran 2022/2023. Penulis mengikuti magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT. Perkebunan Nusantara IV di bidang Tanaman pada tanggal 11 April sampai dengan 10 Agustus 2022.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmad-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KAJIAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PANGAN LOKAL TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA (Studi kasus: Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang)”**. Skripsi ini ditulis dengan rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) pada program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan, dukungan, dan nasehat dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Ibuk Marizha Nurcahyani, S.TP., M.Sc selaku ketua prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Khairul Saleh, MMA, selaku Dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengajaran, kritik, dan saran selama penyusunan skripsi penelitian ini kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Staff dan Pegawai Fakultas Universitas Medan Area.

5. Kedua Orang Tua penulis, yang telah memberikan kasih sayang, doa, nasehat, bantuan baik dalam bentuk materi, motivasi, dorongan serta kesabarannya yang luar biasa dalam pembuatan skripsi penelitian ini.
6. Saudara-saudara tercinta penulis, Roumenson, Listati, Martua, Desi, terimakasih atas segala doa, bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi penelitian ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan, yang telah menjadi bagian dalam cerita pembuatan skripsi penelitian ini.

Sebagai manusia biasa tentunya penulis menyadari bahwa sepenuhnya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

Penulis,



Siska Gabriela Bakara

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Kerangka pemikiran.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Ketahanan Pangan	9
2.2 Aspek Ketahanan Pangan.....	11
2.3 Pengertian Pangan	12
2.4 Kebijakan Pangan	13
2.5 Rawan Pangan	15
2.6 Pemanfaatan Pangan Lokal	16
2.7 Kontribusi.....	17
2.8 Ketersediaan Pangan (<i>food availability</i>).....	18
2.9 Komoditas Pangan	19
2.10 Penelitian Terdahulu	21
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26

3.3	Populasi Dan Sampel	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data	27
3.5	Teknik Analisis Data	27
3.6	Definisi Operasional Variabel	29
IV.	GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	31
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.2	Karakteristik Sampel.....	32
V.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
5.1	Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga	38
5.1.1.	Pengeluaran Rumah Tangga.....	38
5.1.2.	Pengeluaran Pangan Rumah Tangga	38
5.1.3.	Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga.....	39
5.1.4.	Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga	41
5.1.5.	Ketahanan Pangan Rumah tangga	43
5.2	Kontribusi Pangan Lokal	45
5.2.1	Ketersediaan Pangan	45
5.2.2	Konsumsi Pangan Pokok dan Pangan Lokal Rumah Tangga	46
5.2.3	Tingkat Kontribusi Pangan Lokal Dalam Memenuhi Pangan Rumah Tangga 47	
5.3	Pembahasan.....	49
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	52
6.1	Kesimpulan.....	52
6.2	Saran	53
	DAFTAR PUSTAKA.....	54
	LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Data Jumlah Produksi (ton) Tanaman Pangan di Sumatera Utara tahun 2018-2022	4
2.	Data Jumlah Produksi (ton) Tanaman Pangan di Desa Kolam, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018-2022	5
3.	Klasifikasi Kriteria Kontribusi	29
4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	34
6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	35
7.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	36
8.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	37
9.	Rata-Rata Pengeluaran Pangan Perbulan Rumah Tangga Desa Kolam, Percut Sei Tuan	39
10.	Rata-Rata Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Perbulan	40
11.	Pangsa Pengeluaran Pangan di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	41
12.	Ketahanan Pangan Rumah Tangga Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	44
13.	Konsumsi Pangan Pokok Perbulan di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	46
14.	Konsumsi Pangan Lokal Perbulan di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	47
15.	Konsumsi Pangan dalam sebulan di desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	58

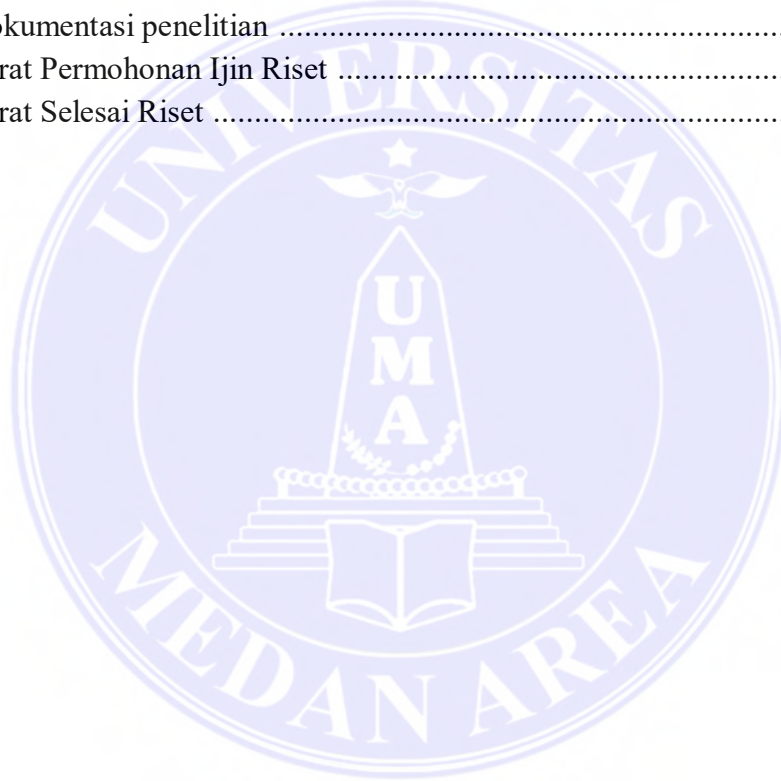
DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	8
2.	Lokasi Penelitian	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
1.	Kuesioner penelitian	60
2.	Data Karakteristik Responden	62
3.	Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden	65
4.	Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga	68
5.	Jumlah konsumsi pangan pokok dan pangan lokal responden	70
6.	Jumlah masyarakat desa kolam yang mengonsumsi pangan lokal dalam sebulan	74
7.	Dokumentasi penelitian	75
8.	Surat Permohonan Ijin Riset	77
9.	Surat Selesai Riset	78



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara tropis yang berada di garis khatulistiwa dengan memiliki daratan yang luas, hijau dan subur (Jaya, 2018; Wibowo, 2018). Sebagai Negara agraris, untuk mencapai swasembada pangan, Indonesia memiliki potensi sumberdaya pada lahan dan keanekaragaman hayati yang cukup besar. Dengan begitu penduduk Indonesia memanfaatkannya dengan bercocok tanam, terutama di bidang pertanian (Kamaluddin et.al, 2012).

Pertanian merupakan salah satu bidang yang memproduksi sumberdaya pangan khususnya pangan lokal. Sumberdaya pangan lokal yang berlimpah dan berbagai jenis memiliki potensi untuk dikembangkan. Sumberdaya pangan lokal merupakan salah satu hal yang mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Ketahanan pangan merupakan hal yang paling penting bagi manusia untuk hidup dan berkembang. Ketahanan pangan adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan gizi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, aman, baik, adil dan terjangkau. Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab atas ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan yang terjangkau dan berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ketersediaan pangan adalah kondisi tersedianya pangan hasil produksi dalam negeri dan cadangan pangan nasional serta impor apabila kedua sumber utama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan ditentukan oleh produksi pangan di wilayah tersebut, perdagangan pangan melalui

mekanisme pasar di wilayah tersebut, stok yang dimiliki oleh pedagang dan cadangan pemerintah, dan bantuan pangan dari pemerintah atau organisasi lainnya. Dunia pernah mengalami krisis pangan sekitar tahun 2007-2008 an. Buruh tani wilayah perdesaan, petani skala kecil, dan kaum miskin yang paling menderita atas terjadinya kerawanan pangan, kelaparan, dan malnutrisi (Belesky, 2014). Krisis pangan yang terjadi menyebabkan menurunnya tingkat ketahanan pangan pada masyarakat.

Dalam mendukung Program Ketahanan Pangan Nasional, berbagai cara dilakukan untuk memaksimalkan produksi dan konsumsi pangan lokal sumber karbohidrat non beras dan non terigu yang menjadi prioritas pemerintah terutama di bidang diversifikasi atau mengurangi ketergantungan produk beras. Diversifikasi pangan dilakukan dengan memperhatikan sumber daya lokal melalui peningkatan teknologi pengolahan dan produk pangan serta peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi berbagai pangan dengan gizi yang seimbang (Papunas, 2003).

Permasalahan mengenai ketahanan pangan tidak hanya terjadi di Indonesia, bahkan di setiap Negara pun memiliki masalah mengenai ketahanan pangan, sehingga Food and Agriculture Organization (FAO) selalu memberikan informasi terkini mengenai kondisi gizi di berbagai negara. FAO mendukung pengembangan kapasitas nasional dan masyarakat untuk menanggapi tantangan ketahanan pangan dan gizi (Berek, 2018). Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 7 (1996) bahwa suatu wilayah mampu menyediakan pangan yang aman, terjangkau, dan merata bagi seluruh masyarakatnya agar ketahanan pangan dapat tercapai di wilayah tersebut.

Ketahanan pangan berhubungan pada kemampuan seseorang untuk memenuhi pangan individu rumah tangga. Semakin banyak anggota keluarga, maka semakin besar pula kebutuhan pangan. Oleh karena itu, rumah tangga merupakan salah satu objek terpenting dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional atau berkelompok dan perorangan. (Purwaningsih, 2008). Ketahanan pangan menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan karena tujuan pertama dari *Millennium Development Goals* yaitu menanggulangi kemiskinan dan kelaparan. Pemanfaatan sumberdaya lokal secara maksimal dapat membangun ketahanan pangan.

Kemiskinan adalah suatu kondisi kehidupan dimana seseorang sangat kekurangan sehingga ketidak mampunya dalam memenuhi kebutuhan minimum hidup. Setiap wilayah memiliki kebutuhan minimum hidup yang bervariasi. kebutuhan minimum hidup tersebut adalah kebutuhan pangan khususnya kebutuhan energi kalori bagi seseorang untuk bekerja sehingga mendapatkan penghasilan atau pendapatan rumah tangga. selain kebutuhan pangan, ada kebutuhan lain seperti sandang, tempat tinggal, penerangan, bahan bakar, pendidikan, dan transportasi. (BPS, 2009). Tidak memiliki cukup makanan pada tingkat individu dapat menyebabkan kerawanan pangan. Akar penyebab kerawanan pangan dapat berupa kurangnya akses terhadap pangan yang disebabkan oleh ketidakstabilan harga, ketidakstabilan pendapatan rumah tangga (rumah tangga miskin) dan ketidakstabilan produksi pangan di daerah tertentu (Suryana, 2003).

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi alam yang menjanjikan dengan ketersediaan berbagai jenis pangan lokal seperti ubi kayu, ubi jalar, jagung, sebagai pengganti atau sebagai pendamping beras.

Tabel 1. Data jumlah produksi (ton) Tanaman pangan pangan Lokal di Sumatera Utara tahun 2018-2022

Komoditas pangan	2018	2019	2020	2021	2022
Jagung	1 710 784,96	1 960 424,00	1 965 444,00	1 724 398,00	1 806 544,00
Ubi Kayu	848 965,84	1 279 373,90	1 086 392,00	1 045 344,00	1 088 589,00
Ubi Jalar	92 554,55	97 989,40	78 071,00	80 144,00	77 498,00

Sumber: BPS sumatera utara 2018 - 2022

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di kawasan pantai timur Sumatera Utara. Jumlah penduduk Deli Serdang sebesar 2.155.625 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 863 jiwa/km². Di sub sektor Pertanian Tanaman Pangan, Kabupaten Deli Serdang hingga saat ini merupakan salah satu daerah yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Provinsi Sumatera Utara. Meskipun sebagian komoditi mengalami penurunan produksi, tetapi bila diukur dengan angka ketersediaan terutama Padi, jagung dan Singkong tetap mengalami surplus. Angka ketersediaan Ubi Kayu di Kabupaten Deli Serdang mencapai 102.814,47 ton, dengan kebutuhan konsumsi mencapai 6.663,47 ton, hal ini menunjukkan adanya surplus 96.151ton atau 93.52 %.

Pada tabel 1. Data jumlah produksi tanaman pangan lokal di Sumatera Utara tanaman pangan jagung merupakan produksi terbanyak dari tahun 2018 sampai 2022. Produksi jagung terbanyak ada pada tahun 2020 mencapai 1.965.444 ton dan produksi terkecil yaitu komoditas ubi jalar di tahun 2022 mencapai 77.498 ton. Hal ini menyatakan produksi tanaman pangan lokal masih terbilang banyak dan masih banyak untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Desa kolam atau sering disebut dengan kampung kolam merupakan desa yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang. Banyak dari penduduk desa kolam bermata pencaharian utama yaitu sebagai petani. Dari data kantor kepala desa kolam (2019) jumlah penduduk mencapai 10.020

Tabel 2. Data jumlah produksi (ton) komoditas pangan di desa kolam, percut sei tuan kabupaten deli Serdang tahun 2018-2022

Komoditas Pangan	2018	2019	2020	2021	2022
Jagung	12,15	11,04	10, 04	9,13	8,3
Ubi Kayu	14,3	12,9	11,7	10,67	9,7
Ubi Jalar	2,78	2,5	2,3	2,1	1,9

Sumber: kantor kepala desa kolam

Sebelum dilakukan penelitian, Pada *pra survey* telah dilakukan terlebih dahulu, berdasarkan data tabel 1 jumlah produksi tanaman pangan di desa kolam tertinggi yaitu tanaman ubi kayu dengan jumlah produksi terbanyak pada tahun 2018 mencapai 14,3 ton dan jumlah produksi terendah pada tanaman ubi jalar pada tahun 2022 sebanyak 1,9 ton. Perkembangan produksi tanaman pangan di desa kolam tahun 2018-2022 setiap tahunnya mengalami penurunan 10% hal ini disebabkan oleh semakin sempitnya lahan pertanian masyarakat desa kolam yang diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pembangunan.

Rumah tangga yang ada di desa kolam tergolong dalam rumah tangga yang menanam tanaman pangan dan dikonsumsi sebagai makanan pokok atau sebagai makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Tak sedikit rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangannya sebagai lahan untuk ditanami dengan tanaman pangan.

Menurunnya produksi tanaman pangan di desa kolam sebanyak 10% setiap tahunnya diakibatkan oleh faktor perbanyakan pembangunan sehingga terjadi penyempitan lahan pertanian. Dengan meningkatnya tingkat pembangunan di desa kolam, hal ini berarti tingkat penduduk akan mengalami peningkatan pula. Sama halnya dengan semakin sempitnya lahan pertanian dan berkurangnya hasil produksi tanaman pangan sementara penduduk yang semakin meningkat. Hal ini yang menguatkan peneliti untuk melakukan penelitian terkait bagaimana tingkat

ketahanan pangan dan kontribusi pangan lokal dalam memenuhi pangan rumah tangga di desa kolam.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Pangan Lokal Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Kolam, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana kontribusi pangan lokal dalam memenuhi pangan rumah tangga di Desa Kolam Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan rumah tangga di Desa Kolam Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui kontribusi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan pangan di Desa Kolam Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4 Manfaat penelitian

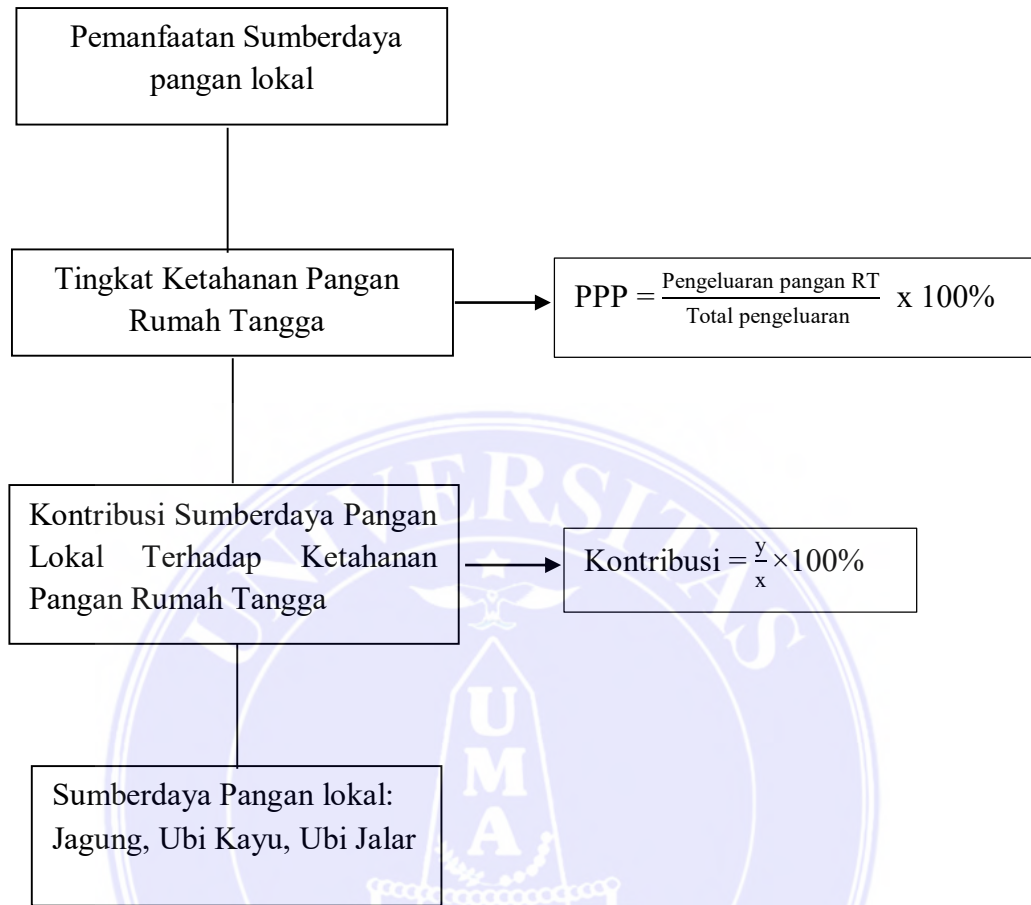
Melalui penelitian ini, diharapkan memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti sebagai bahan tambahan wawasan dan pengetahuan, serta sebagai bahan ilmiah penyusun skripsi syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata (S1).
2. Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain dan pembaca.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan sumberdaya pangan lokal terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.

1.5 Kerangka pemikiran

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah untuk dikonsumsi manusia sebagai makanan dan minuman. Pangan merupakan hal yang terpenting bagi manusia untuk bertahan hidup. Ketahanan pangan berhubungan pada kemampuan seseorang untuk memenuhi pangan individu rumah tangga. Ketahanan pangan rumah tangga adalah kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan baik itu dari segi gizi dan kebutuhan tiap anggota rumah tangga.

Kontribusi bagi pemenuhan rumah tangga masyarakat pada umumnya ialah pemberian, pengaruh ataupun sumbangsih dari suatu kegiatan yang dilakukan masyarakat terhadap pemenuhan pangan pokok yang diterima rumah tangga masyarakat. Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan atas pekerjaan atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk kedepannya.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ketahanan Pangan

Secara historis, pengertian ketahanan pangan (*food security*) muncul pada saat krisis pangan dan kelaparan yang melanda dunia pada tahun 1971. Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015, ketahanan pangan Negara bagi masyarakat yang tercermin dari keterjangkauan pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, terlindungi, beragam, bergizi, dan adil serta wajar dan tidak mengganggu agama, kepercayaan dan budaya daerah, memiliki pilihan hidup.

World Food Summit 1996 mendefinisikan ketahanan pangan sebagai situasi di mana semua orang setiap saat memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap makanan yang cukup, bergizi, dan aman yang sesuai dengan pola dan pilihan gizi mereka untuk hidup aktif dan sehat.

Ketahanan pangan adalah keadaan dimana pangan tersedia bagi masyarakat sampai ke tingkat individu (Nugroho & Mutisari, 2015). Ketahanan pangan diukur dengan tersedianya pangan yang aman, beragam, merata, bergizi, dan terjangkau secara kuantitas atau kualitas yang cukup (Asmara, et al., 2012).

Badan pusat statistik mengelompokkan pengeluaran menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran non pangan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Semakin rendah presentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin membaik tingkat perekonomian masyarakat (Ariani, 2010).

Persentase pengeluaran pangan dapat digunakan untuk mengukur ketahanan pangan rumah tangga. Pada tahun 1980 Deaton dan Muellbauer mengatakan bahwa jika pangsa pengeluaran pangan penduduk semakin kecil, maka tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan teori Enjel yang menyatakan bahwa jika pendapatan semakin tinggi maka persentase pengeluaran rumah tangga untuk pangan semakin rendah. Pangsa pengeluaran pangan adalah indikator ketahanan pangan karena pangsa pengeluaran pangan yang semakin tinggi, maka ketahanan pangan semakin berkurang (Suhardjo, 1996; Azwar, 2004). Kemudian, jika pembagian pengeluaran pangan rumah tangga lebih besar dari 65% dari total pengeluaran maka pembagian pengeluaran rumah tangga berkategori buruk.

Setiap negara membutuhkan pangan untuk masyarakatnya bisa bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya; oleh karena itu, ketahanan pangan merupakan hal yang penting dan strategis karena berdasarkan beberapa negara, tidak ada satu negara pun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu.

Beberapa tujuan ketahanan pangan berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2012 pasal 4 yaitu, meningkatkan kemampuan untuk memproduksi pangan secara mandiri, menyediakan berbagai jenis pangan yang memenuhi persyaratan keamanan, kualitas, dan gizi bagi konsumsi masyarakat, memastikan kecukupan pangan, terutama pangan pokok, dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mempermudah atau meningkatkan akses ke pangan bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang rawan pangan dan gizi, meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas tersebut, meningkatkan

kesadaran publik tentang pangan yang aman, berkualitas, dan bergizi untuk dikonsumsi, meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha pangan lainnya; dan mempertahankan dan mengembangkan kekayaan sumber daya pangan nasional.

2.2 Aspek Ketahanan Pangan

Menurut Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (2020) dalam ada tiga aspek yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan, yaitu:

1. Ketersediaan pangan adalah suatu keadaan tersedianya pangan yang berasal dari produksi nasional, cadangan pangan, dan pendapatan pangan apabila kedua sumber utama tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhannya. Persediaan pangan dapat dihitung mulai dari tingkat nasional, regional, kabupaten/kota hingga masyarakat.
2. Akses pangan adalah kemampuan suatu rumah tangga untuk memperoleh pangan bergizi yang cukup melalui satu atau kombinasi berbagai sumber seperti: produksi dan penyediaan sendiri, barter, perdagangan, pinjaman, sumbangan, bantuan pangan. Pangan tersedia di suatu wilayah, namun tidak dapat diakses oleh beberapa rumah tangga jika mereka tidak dapat mengakses beragam jenis pangan dalam jumlah yang cukup secara fisik, ekonomi, dan sosial.
3. Pemanfaatan pangan mengacu pada konsumsi pangan rumah tangga dan kemampuan individu untuk memetabolisme dan menyerap nutrisi. Konsumsi pangan itu sendiri meliputi cara pengolahan, pengawetan dan penyiapan pangan, keamanan air untuk memasak dan minum, kebiasaan makan, kondisi higienis, dan pendistribusian pangan dalam rumah tangga berdasarkan

konsumsi pangan, berdasarkan kebutuhan dan status kesehatan seluruh anggota keluarga. Peran ibu sangat penting dalam meningkatkan kesehatan gizi keluarga, khususnya bayi dan anak kecil. Pendidikan ibu juga sering menjadi variabel dalam mengukur konsumsi pangan rumah tangga.

2.3 Pengertian Pangan

Pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 Pangan adalah segala sesuatu mulai dari mata air alami pertanian, peternakan, hutan, perikanan, peternakan, air dan barang, jika ditangani, yang ditetapkan sebagai makanan atau minuman untuk pemanfaatan manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan mentah pangan, dan lain-lain. pangan memiliki nilai penting karena ketika harga pangan meningkat maka akan berpengaruh pada turunnya mengonsumsi protein dan kalori (Prabowo, 2014).

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO) 2011, pangan adalah sesuatu yang selalu dikonsumsi dalam jumlah tertentu dan menjadi bagian dari rutinitas makan berlebihan karena merupakan sumber utama energi dan gizi yang dibutuhkan tubuh. Pangan sebagai sumber zat gizi (karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air) merupakan dasar terpenting bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia sepanjang siklus hidupnya. Janin dalam kandungan, bayi, anak kecil, anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia semuanya membutuhkan makanan yang memenuhi kebutuhan gizinya untuk tetap hidup, tumbuh, berkembang, dan melakukan tugasnya dengan baik.

2.4 Kebijakan Pangan

Rumah tangga di Indonesia, khususnya *farm household*, perlu meningkatkan ketahanan pangannya karena paling berisiko kehilangan produksi atau kehilangan pekerjaan di luar pertanian, yang pada gilirannya terkadang mengurangi pendapatan rumah tangga. Produksi dan pendapatan rumah tangga hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, bahkan terkadang untuk rumah tangga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan tiap harinya. rumah tangga petani seringkali memiliki kemampuan yang kurang saat mengatasi krisis pangan dan pendapatan. Keluarga berpenghasilan rendah adalah rumah tangga yang paling merasakan pengaruh kenaikan harga pangan (Putra, 2011).

Kebijakan pangan di Indonesia saat ini mencakup pengembangan: (1) produksi pangan (2) efisiensi perdagangan dan distribusi pangan (3) industri pangan (4) kapasitas ekspor pangan dan (5) perilaku pembelian masyarakat. Adapun tujuan dari kebijakan tersebut untuk meningkatkan *food security*, mendorong diversifikasi konsumsi pangan dan mengembangkan kelembagaan pangan yang efektif (Putra, 2011).

Berdasarkan kebijakan strategis ketahanan pangan dan gizi 2020-2024, untuk mewujudkan masyarakat yang sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan, ketahanan pangan strategis didasarkan pada prinsip-prinsip seperti keadilan, kesejahteraan, dan pemberdayaan masyarakat, kedaulatan, stabilitas nasional, kemandirian, peran aktif para pihak, dan keamanan pangan. Berikut penjelasannya:

a. Keadilan

Dalam hal ketahanan pangan, prinsip keadilan dapat didefinisikan sebagai hak yang sama bagi semua warga masyarakat untuk mengakses sumber daya alam,

seperti tanah pertanian dan air bersih. Keadilan juga berarti bahwa setiap warga negara atau individu berhak mendapatkan makanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka secara kuantitas dan kualitas.

b. Kesejahteraan

Badan Pusat Statistik mengatakan kesejahteraan adalah ketika semua kebutuhan jasmani dan rohani rumah tangga dapat dipenuhi dengan tingkat hidup yang layak. Oleh karena itu, pembangunan ketahanan pangan dan gizi harus dapat memberikan keuntungan secara fisik untuk memenuhi kebutuhan jasmani, yaitu memastikan bahwa makanan tersedia, mudah diakses, dan kaya nutrisi untuk menjalani gaya hidup sehat dan aktif.

c. Kedaulatan

Dalam konteks ketahanan pangan, kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa untuk secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal (UU Pangan No. 18 tahun 2012). Dengan demikian, rakyat dan negara Indonesia memiliki hak untuk memproduksi makanan mereka sendiri dan menentukan sistem pangannya sendiri tanpa diganggu oleh pasar.

d. Stabilitas nasional

Stabilitas nasional adalah keadaan yang stabil atau kondusif di bidang sosial budaya, politik, pemerintahan, keamanan, perekonomian, perdagangan, dan bidang lainnya, sehingga pemerintahan dapat berjalan dengan baik, rakyat dapat melakukan aktivitasnya dengan baik, dan program dan kebijakan pemerintah dapat diterapkan secara optimal.

e. Kemandirian

Kemampuan suatu negara atau bangsa untuk memproduksi makanan yang bervariasi di dalam negeri yang dapat memenuhi kebutuhan pangan setiap orang dengan memanfaatkan sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat dikenal sebagai kemandirian pangan.

f. Peran aktif para pihak

Penanganan masalah ketahanan pangan dan gizi memerlukan kolaborasi dari berbagai bidang. Semua pihak yang terlibat dalam bidang pangan dan gizi, termasuk pemerintah, pemerintah daerah, lembaga legislatif, bisnis, filantropi, lembaga swadaya masyarakat, media, akademisi, lembaga penelitian, dan masyarakat madani di pusat dan daerah, harus berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dan perbaikan gizi masyarakat.

g. Keamanan pangan

Keamanan Pangan adalah keadaan dan upaya yang diperlukan untuk menjaga pangan dari pencemaran biologis, kimia, atau bahan lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia serta tidak bertentangan dengan agama, budaya, atau keyakinan masyarakat. Produksi, distribusi, dan penggunaan makanan semuanya harus dijamin aman.

2.5 Rawan Pangan

Pangan sangat penting bagi kehidupan manusia karena selain dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan fisik manusia, pangan juga dapat membentuk tenaga kerja manusia sebagai aset untuk kemajuan negara dan bangsa. Masalah pangan dapat menyebabkan masalah gizi dan rawan pangan.

Kerawanan pangan adalah kondisi di mana sebuah wilayah, masyarakat, atau rumah tangga tidak memiliki cukup makanan untuk memenuhi kebutuhan fisiologi untuk pertumbuhan dan kesehatan. Ini dapat terjadi secara berulang pada waktu tertentu karena alasan ekonomi atau kemiskinan (kronis), atau dapat terjadi karena keadaan darurat seperti bencana alam atau sosial (transien). Menurut Sumarni (2012) bahwa pengertian rawan pangan (*food insecurity*) ialah kondisi dimana masyarakat tidak dapat mengakses serta memenuhi kebutuhan pangannya hingga mengakibatkan turunya kualitas hidup masyarakat.

Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan kondisi rawan pangan: ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh akses secara ekonomi untuk memperoleh jumlah pangan yang cukup, ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh akses secara fisik untuk memperoleh jumlah pangan yang cukup atau ketidakmampuan individu atau rumah tangga untuk memperoleh jumlah, kualitas, variasi, keamanan, dan harga yang masuk akal. Daya beli masyarakat, yang ditentukan oleh tingkat pendapatannya, sangat memengaruhi kerawanan pangan. Konsumsi energi dan protein berkurang ketika tingkat pendapatan turun.

2.6 Pemanfaatan Pangan Lokal

Pemanfaatan pangan pada umumnya diketahui merupakan cara tubuh manusia dalam memanfaatkan nutrisi dari makanan dan kemudian akan menentukan kualitas gizi seseorang. Asupan gizi dan energi yang baik dapat diperoleh dari pola makan yang baik, penyiapan makanan, ketersediaan pangan dan air bersih, kualitas kebersihan, kesehatan tubuh dan lain-lain.

Konsumsi pangan perseorangan atau rumah tangga dipengaruhi oleh ketersediaan, keterjangkauan, pola konsumsi, dan pengetahuan tentang pangan dan gizi. Status gizi seseorang dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi, tetapi kondisi fisik seseorang juga memengaruhi penyerapan gizi dalam tubuh. Asupan pangan dan gizi yang sesuai dengan kebutuhan diperlukan untuk hidup secara sehat, aktif, dan produktif. Ini dapat dicapai dengan menerapkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman (B2SA), yang dimulai dari keluarga.

Pemanfaatan pangan lokal adalah suatu kegiatan menggunakan olahan pangan lokal sebagai sumber karbohidrat non beras yang diproduksi setempat. Pemanfaatan pangan berkaitan erat dengan mutu serta keamanan pangan. Kualitas dan keamanan pangan tidak hanya mempengaruhi kesehatan manusia, tetapi juga produktivitas ekonomi dan perkembangan sosial individu, komunitas, dan negara. Selain itu, mutu dan keamanan pangan berkaitan erat dengan mutu pangan yang dikonsumsi, yang secara langsung mempengaruhi mutu kesehatan, serta perkembangan fisik dan kecerdasan manusia.

konsumsi pangan berhubungan dengan gizi yang tepat dan seimbang. Tingkat dan pola konsumsi pangan dan pola makan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial dan budaya setempat.

2.7 Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan. Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pemenuhan total yang diterima masyarakat, diukur dengan persentase dari masing-masing sumber

pemenuhan terhadap total pangan masyarakat. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012).

2.8 Ketersediaan Pangan (*food availability*)

Ketersediaan pangan (*food availability*) adalah keadaan dimana pangan yang diproduksi secara nasional, cadangan pangan, dan pendapatan pangan tersedia ketika kedua sumber utama tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan. Ketersediaan pangan dapat dihitung pada tingkat nasional, regional, kabupaten/kota, dan masyarakat. Negara memiliki kewajiban dalam menjamin tersedianya pangan dalam jumlah yang cukup bagi setiap warga negara, karena setiap warga negara berhak atas pangan yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya. Keluarga harus diberi makan oleh produksi dalam negeri, yang meningkat dari tahun ke tahun seiring pertumbuhan populasi.

Ketersediaan pangan dapat dicapai melalui proses kedaulatan pangan dan diversifikasi pangan. Pemenuhan kebutuhan gizi merupakan hak negara dan bangsa, yang secara otonom menentukan tanggung jawab gizi, menjamin hak rakyat atas pangan, dan memberikan hak kepada masyarakat untuk membentuk sistem pangan sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Ketersediaan pangan yang cukup dapat menyebabkan keluarga mengkonsumsi pangan lebih banyak.

Ketersediaan pangan didefinisikan sebagai kemampuan rumah tangga untuk menyediakan pangan dengan berbagai cara, termasuk menanam pangan sendiri di

lahan pertanian atau perkebunan dan membelinya di pasar terdekat. Ketersediaan pangan rumah tangga yang digunakan dalam indikator mengacu pada kecukupan pangan yang tersedia dalam jumlah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Tingkat ketersediaan pangan dalam rumah tangga ditunjukkan oleh jumlah pangan yang dihasilkan dari hasil pertanian lokal, seperti produksi ubi kayu, ubi jalar, pisang, jagung, dan kacang tanah di lokasi penelitian.

2.9 Komoditas Pangan

Tanaman pangan adalah tanaman yang wajib memiliki zat gizi yang terdiri dari karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. Pembatasan komoditas ini meliputi kelompok tanaman pangan, tanaman non hias dan kelompok tanaman lainnya yang menghasilkan bahan baku untuk produk yang dikenai pembatasan pangan. (Purnomo dan Hanny, 2002). Komoditas pangan merupakan bahan baku yang menempati posisi strategis di kawasan yang dapat dikembangkan. Posisi strategi ini didasarkan pada aspek teknis (kondisi tanah dan iklim), sosial ekonomi dan kelembagaan (Hadewi dan Rachman, 2003).

Pada umumnya masyarakat Indonesia lebih condong pada beras sebagai makanan pokok sehari-hari sehingga persawahan yang ada di isi dengan padi. Gambaran bahwa makanan hanya dilambangkan dengan nasi adalah inti masalahnya (Fasak, 2011).

Setiap orang sepertinya mendorong makan nasi. Sementara Indonesia mempunyai sumber makanan lain yang bisa dimanfaatkan untuk menambah konsumsi nasi. Seperti singkong, ubi jalar, jagung, dan masih banyak bahan alternatif lain yang tak kalah bergizi bahkan memiliki keunggulan dibanding

nasi. Diversifikasi pangan merupakan salah satu pilar terpenting dalam membangun ketahanan pangan. Diversifikasi konsumsi pangan bukan hanya upaya untuk mengurangi ketergantungan terhadap beras, tetapi juga upaya peningkatan gizi untuk menghasilkan masyarakat yang berkualitas dan mampu bersaing di kancah global (Himagizi, 2009).

1. Jagung

Jagung (*Zea mays*) merupakan sumber pangan yang berpotensi dan dapat dikembangkan sebagai bagian dari diversifikasi pangan untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan nasional. Jagung merupakan sumber pangan lokal yang masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. Jagung memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi, dari beberapa hasil penelitian, satu bonggol jagung mengandung 19 gram karbohidrat dan 6,4 gram gula alami. Tanaman jagung tumbuh dalam bentuk yang dominan, yaitu titik pertumbuhan dominan terletak di bagian atas batang, menyebabkan duri apikal tumbuh lebih besar dari tongkol yang lebih rendah dan persaingan antar tongkol (Novik, 2013). Jagung memiliki nilai strategis dalam meningkatkan ketahanan pangan sebagai bahan makanan. Di beberapa bagian Timur Indonesia, seperti Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Nusa Tenggara Barat (NTB), jagung masih digunakan sebagai makanan sehari-hari dan menjadi komoditas utama di daerah tersebut. Tanaman jagung adalah tanaman C4 yang efisien dalam memanfaatkan air dan tahan terhadap suhu tinggi. Karena itu, mereka cocok untuk dibudidayakan di lahan kering dengan banyak radiasi matahari.

2. Ubi Kayu

Ubi kayu (*Manihot esculenta crantz*) merupakan komoditas pangan yang perlu sebagai sumber karbohidrat dan bahan baku industri pangan, peternakan dan kimia. Ubi kayu merupakan umbi atau akar panjang dengan diameter rata-rata 2–3 cm dan panjang 50–80 cm, tergantung pada ubi kayu yang ditanam. Ubi kayu merupakan sumber energi yang tinggi karbohidrat namun rendah protein. Sumber protein dapat ditemukan pada daun singkong karena mengandung asam amino dan metionin. Dalam 100 gram ubi kayu, mengandung 38 gram karbohidrat. Karbohidrat dalam ubi kayu menghasilkan energi yang baik digunakan untuk menjalani aktivitas fisik yang berat. Ketika ubi kayu dikonsumsi, karbohidrat akan diubah menjadi glukosa dan glikogen. Kemudian glikogen akan disimpan dalam otot sebagai cadangan energi.

3. Ubi Jalar

Ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*) merupakan sumber karbohidrat setelah beras, jagung dan ubi kayu. Ubi jalar merupakan salah satu tanaman potensial yang dapat dikembangkan untuk diversifikasi konsumsi pangan. ubi jalar merupakan jenis ubi jalar yang relatif awet dibandingkan dengan ubi lainnya, kualitasnya juga meningkat yaitu semakin lama disimpan semakin manis rasanya, namun akan berkecambah jika tidak disimpan di tempat gelap. (Richana, 2002). Kandungan karbohidrat dalam ubi jalar juga tidak jauh berbeda dengan tanaman pangan lainnya, ubi jalar rebus berukuran sedang mengandung 27 gram karbohidrat.

2.10 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Umanailo (2018) dengan judul “Ketahanan Pangan Lokal Dan Diversifikasi Konsumsi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Waimangit Kabupaten Buru)” Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perencanaan keamanan pangan masyarakat serta membuat proyeksi untuk diversifikasi konsumsi dan ketahanan pangan lokal masyarakat. Teknik sampel yang dipergunakan adalah purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, dengan jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 20 orang yang terdiri dari petani, wirausaha dan perangkat desa. Diversifikasi konsumsi merupakan cara alternatif masyarakat dalam memperoleh beragam sumber karbohidrat dari jenis tanaman selain beras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya ketergantungan terhadap beras yang masih tinggi pada masyarakat dan menurunnya tingkat partisipasi konsumsi mengakibatkan upaya diversifikasi konsumsi pangan mengalami stagnasi. Banyak faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut dan memiliki kaitan dengan yang lain. Pada intinya, faktor sosial, budaya, ekonomi, pengetahuan merupakan penyebab yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan dan penyebab tersebut identik dengan penyebab yang mempengaruhi konsumsi pangan masyarakat lokal.

Penelitian yang dilakukan oleh Aninda (2015) dengan judul “Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Pangan Lokal Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kabupaten Kulon Progo” Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat ketahanan pangan rumah tangga, mengidentifikasi kontribusi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan pangan, dan membandingkan konsumsi pangan lokal antar strata sosial ekonomi masyarakat antar desa rawan pangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survey dan Teknik pengambilan data

primer dilakukan dengan menggunakan teknik observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara dengan menggunakan instrumen berupa panduan wawancara, serta dokumentasi. Pengukuran indeks ketahanan pangan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari Tim PPK LIPI. Maka didapati hasil Rumah tangga pertanian di Desa Bendungan yang merupakan daerah dengan dataran rendah memiliki tingkat ketahanan pangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ketahanan pangan rumah tangga pertanian di Desa Hargorejo yang merupakan daerah dataran tinggi. Pangan lokal non beras tidak berperan banyak dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga di Desa Hargorejo dan Desa Bendungan karena masyarakat Desa Hargorejo dan Desa Bendungan tidak mengkonsumsi pangan lokal setiap hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Arida, (2015) dengan judul penelitian “Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecmatn Indrapuri Kabupten Aceh Besar)” Metode dasar penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Analisis. Jenis penelitian deskriptif ini menggunakan metode Case Study yaitu rumah tangga petani peserta program demapan. Pendapatan rumah tangga petani terdiri dari pendapatan rumah tangga dari usahatani (on farm) dan luar usahatani (off farm). Sedangkan total pengeluaran rumah tangga petani dapat diketahui dengan menghitung pengeluaran pangan dan non pangan. Untuk mengukur derajat ketahanan pangan tingkat rumah tangga, digunakan klasifikasi silang dua indikator ketahanan pangan, yaitu pangsa pengeluaran pangan dan kecukupan konsumsi energi. Dengan demikian di dapati hasil penelitian yaitu Proporsi pengeluaran

pangan rumah dari pengeluaran total rumah tangga petani peserta program Demapan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yaitu sebesar Rp 847.150,00 atau sebesar 60%. Sedangkan Tingkat Konsumsi Energi rumah tangga sebesar 62,19% termasuk pada kategori defisit (70 % Angka Kecukupan Gizi) dan Kondisi ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi petani peserta program demapan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar adalah kurang pangan atau sebesar 55% dan 45% termasuk ke dalam kondisi rawan pangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jueril (2022) dengan judul penelitian “Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Lembang Lea, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja”. Tujuan penelitian ini yaitu Menganalisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Lembang Lea, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Metode yang di analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP). untuk mengetahui indikator tingkat ketahanan pangan dapat diukur dengan pendekatan pangsa pengeluaran pangan rumah tangga. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 15% dari jumlah populasi dengan menggunakan metode Simple Random Sampling atau pengambilan sampel acak sederhana, dengan jumlah 31 kk. Hasil penelitian menunjukan Besarnya rata-rata pengeluaran pangan per bulan rumah tangga di Lembang Lea, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja sebesar Rp 1.216.242 dengan pangsa pengeluaran pangan sebesar 60%. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Lembang Lea, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja yang termasuk kategori tahan pangan sebesar 45,16% dan yang tidak tahan pangan sebesar 54,84%.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2022) dengan judul penelitian “Kontribusi Sagu Dalam Pemenuhan Pangan Pokok Rumah Tangga Di Desa Pancakarsa Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sagu di dalam pemenuhan pangan rumah tangga di desa pancakersa kecamatan mangkutana. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian menggunakan analisis deskripsi. Data yang telah didapatkan, dikumpulkan, diolah dan ditabulasikan dan dibuat dalam bentuk tabelaris. Untuk menghitung kontribusi sagu diperoleh dengan cara membandingkan antara biaya konsumsi sagu dengan total konsumsi pangan pokok rumah tangga dalam satu bulan dikalikan 100 %. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi sagu dalam pemenuhan pangan masih lebih kecil dibandingkan beras, namun sagu masih menjadi salah satu pangan pokok yang berkontribusi dalam pemenuhan pangan rumah tangga. kontribusi sagu dalam pemenuhan pangan rumah tangga rata-rata sebesar 23% per bulan. Sedangkan untuk beras berkontribusi rata-rata sebesar 77% per bulan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berfokus pada pemecahan masalah secara apa adanya didukung dengan data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) melalui informasi yang didapat dari daerah terkait dengan judul serta perumusan masalah penelitian saya. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut (Sugiono, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi dalam penelitian ini merupakan langkah awal dalam menentukan penentuan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah rumah tangga Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini yaitu dengan Teknik *non probability sampling* yaitu dengan Teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah salah satu teknik *non random sampling* dimana penentuan dalam mengambil sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai responden adalah rumah tangga yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Jumlah sampel yang akan digunakan untuk mewakili populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Adapun kriteria sampel yaitu rumah tangga inti atau kerabat bukan yang tinggal di bawah satu atap dan makan dari dapur yang sama.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh diambil langsung dari lokasi penelitian. Data primer yang diperoleh melalui wawancara secara terstruktur berupa kuesioner (angket) sebagai panduan utama yang telah disusun sebelumnya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada seperti data BPS dan instansi terkait.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis sesuai dengan metode analisis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan analisis data kuantitatif sebagai teknik analisisnya.

3.5.1 Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Pengukuran indeks ketahanan pangan yaitu dengan mengukur pangsa pengeluaran pangan (PPP). data yang dianalisis adalah data primer yang diperoleh

dari wawancara dengan responden. Menurut Suratiyah et al. dalam Rahmi (2013) Untuk mengetahui tingkat ketahanan pangan diukur dengan pangsa pengeluaran pangan rumah tangga. Untuk mengetahuinya digunakan persamaan sebagai berikut:

$$PPP = \frac{\text{Pengeluaran pangan RT}}{\text{Total pengeluaran}} \times 100\%$$

Ket. PPP = pangsa pengeluaran pangan (%)

Hasil persentase kemudian dikategorikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pangsa pengeluaran pangan < 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tahan pangan.
2. Pangsa pengeluaran pangan $\geq$ 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tidak tahan pangan.

3.5.2 Kontribusi Pangan Lokal Dalam Memenuhi Pangan Rumah Tangga

Analisis yang digunakan untuk menjawab kontribusi pangan lokal dalam memenuhi pangan rumah tangga yaitu dengan analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan responden atau hasil dari kuesioner dan yang didapat dari lembaga-lembaga terkait seperti perangkat desa.

Kontribusi adalah perhitungan besarnya kontribusi pangan lokal dalam memenuhi pangan rumah tangga dengan cara membandingkan antara kontribusi pangan lokal dengan total biaya pangan pokok yang dikeluarkan rumah tangga dalam satu bulan dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{y}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : konsumsi pangan lokal per bulan (Rp)

X : konsumsi pangan pokok pr bulan (Rp)

Kontribusi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk menentukan kategori tersebut terlebih dahulu kita dapat menentukan intervalnya (jarak) yaitu dengan cara. Menurut Handoko, 2013 kontribusi adalah besaran sumbangan yang diberikan atas sebuah kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tingkat klasifikasi kontribusi sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Kriteria Kontribusi

No	Presentasi (%)	Kriteria
1	0,01-10	Sangat Kurang
2	10,10-20	Kurang
3	20,10-30	Sedang
4	30,10-40	Cukup Baik
5	40,10-50	Baik
6	>50	Sangat Baik

Sumber: Depdagri, Kepmendagri Nomor 690.900.329

Tabel diatas menunjukkan bahwa klasifikasi kriteria kontribusi atas suatu usaha dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori yaitu kategori sangat kurang apabila besar kontribusi berkisar antara 0,01-10%. kategori kurang apabila besaran kontribusi tersebut berkisar 10,10-20%, kemudian kategori sedang apabila kontribusi berkisar 20,10-30%, kategori cukup baik berkisar 30,10-40%, kategori baik 40,10-50%, dan kategori sangat baik berkisar >50%.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian dan memudahkan penelitian dalam mengambil dan menyamakan persepsi, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Ketahanan pangan berdasarkan pangsa pengeluaran pangan adalah rumah tangga yang berkategori sebagai tahan pangan jika pangsa pengeluaran pangan rumah tangga $< 60\%$ dari pengeluaran total.
2. Kontribusi pangan adalah sumbangsih desa kolam dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.
3. Sampel adalah rumah tangga inti atau kerabat bukan yang tinggal di bawah satu atap dan makan dari dapur yang sama.
4. Pangsa pengeluaran rumah tangga adalah perbandingan antara pengeluaran pangan dengan pengeluaran total rumah tangga perbulan dengan satuan persen.
5. Pengeluaran pangan meliputi pengeluaran untuk beras, minyak, gula pasir, teh, kopi, daging, tempe, tahu, ikan, sayur, buah dan lain-lain.
6. Pengeluaran non pangan meliputi pengeluaran untuk listrik, Pendidikan/sekolah Kesehatan, pajak, gas dan lain-lain.
7. Konsumsi pangan lokal adalah makanan pengganti atau pendamping beras baik yang di hasilkan dari menanam tanaman lokal atau yang di beli dari pasar dan kemudian dikonsumsi oleh masyarakat desa kolam. Sumberdaya pangan lokal seperti: jagung, ubi kayu, ubi jalar. Sedangkan konsumsi pangan pokok untuk menjawab rumusan masalah dua yaitu beras.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

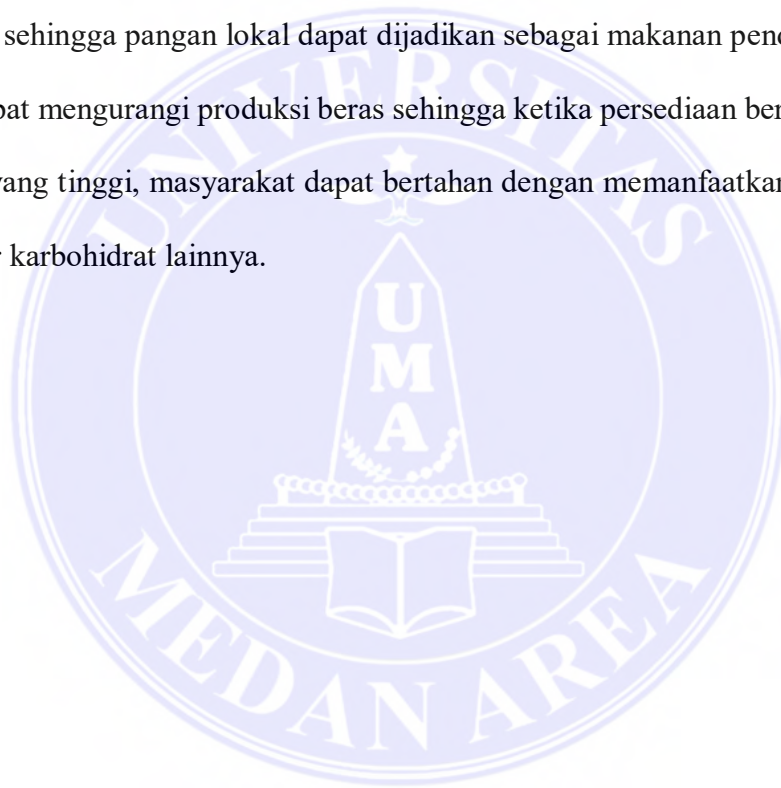
6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang ada 42% rumah tangga tergolong kedalam rumah tangga tahan pangan dan 58% rumah tangga yang tergolong kedalam rumah tangga tidak tahan pangan. Masyarakat desa kolam mengonsumsi beras sebagai makanan pokoknya, banyaknya mengonsumsi beras mengakibatkan tingginya pengeluaran terhadap pangan rumah tangga dan pendidikan ibu rumah tangga tergolong kedalam pendidikan yang rendah yaitu 46% SD dan 36% SMP yang berarti kurangnya pengetahuan dalam pemberian makan, konsumsi pangan, dan status gizi rumah tangga.
2. Kontribusi pangan lokal dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang komoditas jagung berkontribusi sebanyak 5%, ubi kayu 2% dan ubi jalar 2%, ini termasuk kedalam klasifikasi kriteria sangat kurang. Sedangkan kontribusi pangan beras dalam pemenuhan pangan lokal sebesar 91% dengan kategori sangat baik. Masyarakat desa kolam menjadikan beras sebagai konsumsi pangan pokok sedangkan pangan lokal seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar dijadikan sebagai makanan cemilan saja karena masyarakat desa kolam sudah terbiasa mengonsumsi beras sebagai makanan pokok.

6.2 Saran

Diharapkan pada rumah tangga untuk hidup yang lebih sehat, dan dapat dikatakan tahan pangan berdasarkan pangsa pengeluaran pangan, rumah tangga perlu mendiversifikasikan pangan atau mengurangi ketergantungan produk beras agar pengeluaran rumah tangga terhadap pangan lebih kecil dan lebih bervariasi. Menvariasikan makanan pokok agar tidak terfokus pada beras saja, bahan pangan lokal non beras memiliki karbohidrat yang tidak jauh berbeda dengan makanan pokok, sehingga pangan lokal dapat dijadikan sebagai makanan pendamping beras dan dapat mengurangi produksi beras sehingga ketika persediaan beras sedikit atau harga yang tinggi, masyarakat dapat bertahan dengan memanfaatkan pangan lokal sumber karbohidrat lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, Anne. 2012. *Pengertian Kontribusi*. Bandung: Kencana
- Aninda, A. R & Rijanta, R. 2015. *Kajian Pemanfaatan Sumberdaya Pangan Lokal Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kabupaten Kulon Progo*. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta.
- Ariani, Mewa. 2010. Analisis Komsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan. *Gizi Indonesia* 33 (1) :20-28.
- Arida. A. dkk. 2015. Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecmatn Indrapuri Kabupten Aceh Besar). *Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh*. 15(16).
- Belesky, Paul. 2014. *Regional governance, food security and rice reserves in East Asia*. Jurnal. Australia: University of Queensland.
- Berek, R. B. 2018. Peran Food and Agriculture Organization (FAO) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Provinsi Nusa Tenggara Timur Melalui Program Pertanian Konservasi. *Global Political Studies*, 2(2), 161–176
- BPS, 2009. *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2009*. Biro Pusat Statistik, Medan.
- BPS, 2011. *Statistik Daerah Kabupaten Deli Serdang 2011*. Biro Pusat Statistik, Medan.
- Fasak E (2011) *Diversifikasi Konsumsi Pangan Berbasis Potensi Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional Di Kecamatan Bola*. Nusa Tenggara Timur
- Handewi dan Rachman, 2003. *Komoditas Pangan Unggulan*. Working Paper. Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Bogor
- Himagizi. 2009. *Diversifikasi Pangan*. <http://gizi.fema.ipb.ac.id/himagizi/?p=83>
- Irawati, K.D. 2022. *Kontribusi Sagu Dalam Pemenuhan Pangan Pokok Rumah Tangga Di Desa Pancakarsa Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Bosowa Makassar : Sulawesi Selatan.
- Jaya, P. H. I. 2018. Nasib Petani Dan Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Tentang Kebijakan Pemerintah Dan Respons Masyarakat Desa Mulyodadi, Bantul Ketika Harga Komoditas Pertanian Naik). *Ketahanan Nasional*, 24(1), 77–79.
- Jueril, W. 2022. *Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Lembang Lea, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja*. Universitas Bosowa Makassar : Sulawesi Selatan.

- Kamaluddin, A., A. Ala, M.S.S. Ali, D. Salman, 2012. The Adaptation of Rice Paddy Farmers Towards Climate Change. *American-Eurasian of Agricultural & Environmental Sciences*. Vol.12, Issue 7: 967-972.
- Nugroho, C.P. & R. Mutisari (2015). Analisis Indikator Ketahanan Pangan Kota Probolinggo: Pendekatan Spasial (Analysis Of Food Security Indicators In Probolinggo City: Spatial Approach), *Agrise Volume XV No. 3 Bulan Agustus 2015*.
- Papunas, M.W., G.S.S. Djarkasi, J.S.C. Moningga. 2003. Karakteristik Fisikokimia dan Sensoris Flakes Berbahan Baku Tepung Jagung (*Zea Mays L*), Tepung Pisang Groho (*Musa Acumanafe, sp*) dan Tepung Kacang Hijau (*Phaseolus Radiates*). Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Unsrat.
- Purnomo dan Hanny. 2007. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Bogor.
- Purwaningsih, Y. 2008. Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat. *Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–27.
- Darmawan, D.P. 2011. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Denpasar: Udayana University press
- Rahmi, R. D. 2013. *Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Richana N. 2012. *Ubi Kayu dan Ubi Jalar: Botani, Budidaya, Teknologi Proses, Teknologi Pasca panen*. Penerbit Nuansa Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarni, S. 2012. *Ketahanan dan Kerawanan Pangan*. Diambil kembali dari Pelangi gizi wordpress.
- Suryana, A. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Umanailo, M. C. B. 2018. *Ketahanan Pangan Lokal Dan Diversifikasi Konsumsi Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Waimangit Kabupaten Buru)*. Universitas Iqra Buru : Maluku.
- Wibowo, C. S. 2018. Dampak Pengalihan Fungsi Lahan Sawah Pada Produksi Padi Sampai Tahun 2018 dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pangan Wilayah (Studi Di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Propinsi Jawa Tengah). *Ketahanan Nasional*, 21, 107–117.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

KAJIAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PANGAN LOKAL TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA (Studi kasus: Desa Kolam, Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang)

Bapak/Ibu/Sdr/i yang terhormat, saya Siska Gabriela Bakara mahasiswa Universitas Medan Area. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa program strata satu (S1). Kuesioner ini digunakan sebagai bahan untuk penelitian mengenai kajian pemanfaatan sumberdaya pangan lokal terhadap ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus: Desa Kolam, Percut Sei Tuan, kab. Deli Serdang). Saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk berkenan mengisi lembar kuesioner penelitian ini karena kelengkapan kuesioner ini akan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/I bersifat rahasia dan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk keperluan penelitian. Saya ucapkan terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/I telah meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner ini.

A. PETUNJUK

- Tuliskan terlebih dahulu data identitas yang telah disediakan
- Isilah setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda.

B. IDENTITAS RESPONDEN

- Nama :
- Umur :Tahun
- Pendidikan terakhir : ☐ SD ☐ SMP ☐ SMA
☐ Diploma ☐ S1 ☐ lainnya
- Jumlah anggota keluarga :
- Pekerjaan : ☐ Ibu Rumah Tangga ☐ PNS
☐ Pegawai Swasta ☐ Wiraswasta
☐ Lainnya

C. PENGELUARAN RUMAH TANGGA RESPONDEN

1. Pengeluaran Pangan Per bulan Rumah Tangga Responden

No	Jenis pengeluaran pangan	Pengeluaran (Rp)
1.	Beras	
2.	Minyak Goreng	
3.	Sayur Sayuran	
4.	Gula	
5.	Daging	
6.	Ikan	
7.	Bumbu Dapur	
8.	Tempe / tahu	
9.	Telur	
10.	Susu, Kopi, Teh	
11.	Buah-buahan	
12.	Air Minum	
13.	Konsumsi Lainnya	
Jumlah		

2. Pengeluaran Non Pangan Per Bulan Rumah Tangga Responden

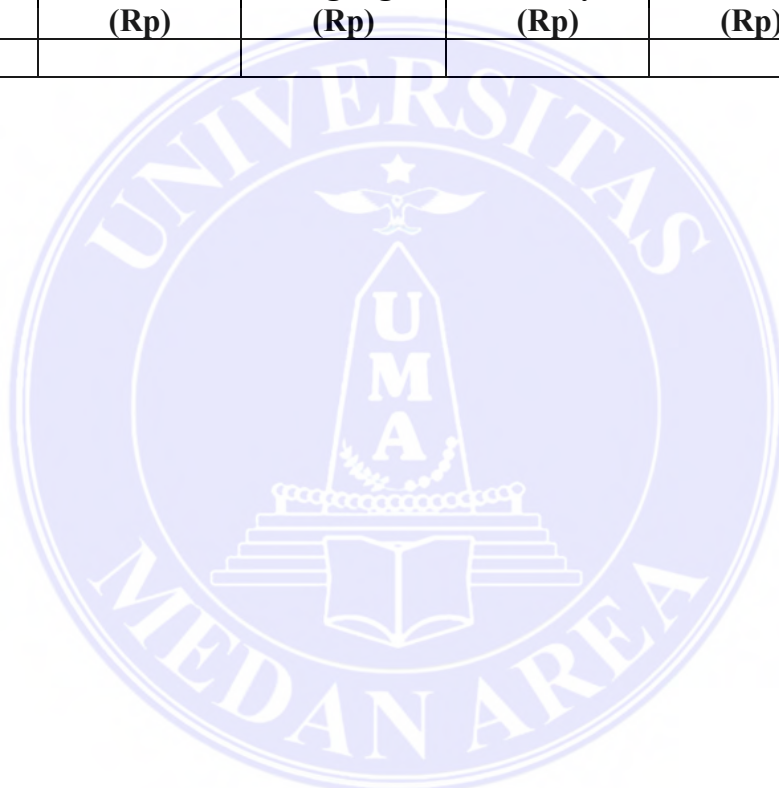
No	Jenis pengeluaran non pangan	Pengeluaran (Rp)
1.	Biaya Listrik	
2.	Biaya Pendidikan	
3.	Biaya Kesehatan	
4.	Gas / Minyak Tanah	
5.	Pulsa / Biaya internet	
6.	Pajak dan Asuransi	
7.	Perlengkapan mandi	
8.	Kosmetik	
9.	Biaya lainnya	
Jumlah		

D. KONSUMSI PANGAN POKOK DAN PANGAN LOKAL DALAM SEBULAN RUMAH TANGGA

No	Beras (KG)	Jagung (KG)	Ubi Kayu (KG)	Ubi Jalar (KG)
1				

E. KONTRIBUSI PANGAN POKOK DAN PANGAN LOKAL DALAM SEBULAN RUMAH TANGGA

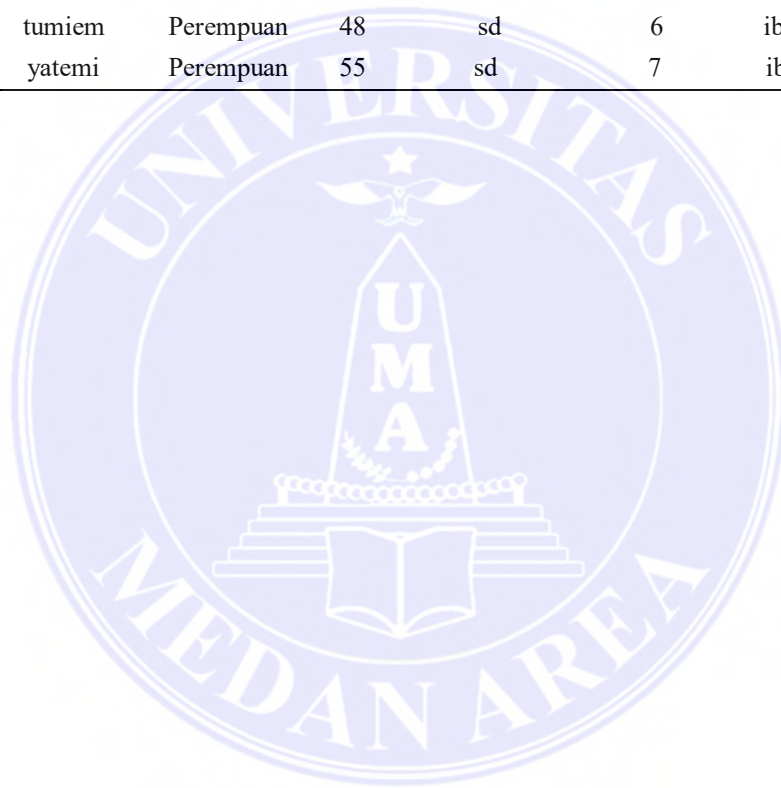
No	Beras (Rp)	Jagung (Rp)	Ubi Kayu (Rp)	Ubi Jalar (Rp)
1				



Lampiran 2. Data Karakterisrik Responden

No	nama	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pekerjaan
1	eko prasetio	Laki-Laki	35	sl	4	guru
2	legiatik	Perempuan	44	smp	4	ibu rumah tangga
3	priati	Perempuan	48	sma	6	ibu rumah tangga
4	sulastri	Perempuan	40	sd	4	ibu rumah tangga
5	paniem	Perempuan	68	sd	5	bertani
6	sarini	Perempuan	65	sd	2	ibu rumah tangga
7	ati	Perempuan	48	sd	6	ibu rumah tangga
8	pakiem	Perempuan	67	sd	2	ibu rumah tangga
9	marlina	Perempuan	47	sd	3	ibu rumah tangga
10	suretni	Perempuan	48	sd	3	ibu rumah tangga
11	devi	Perempuan	24	smp	3	ibu rumah tangga
12	widiawati	Perempuan	25	smp	3	ibu rumah tangga
13	sugiani	Perempuan	42	smp	3	ibu rumah tangga
14	vida	Perempuan	44	smp	3	ibu rumah tangga
15	sulami	Perempuan	59	smp	3	ibu rumah tangga
16	yuni	Perempuan	41	sd	4	ibu rumah tangga
17	supriati	Perempuan	50	sd	4	ibu rumah tangga
18	windari	Perempuan	22	sma	4	ibu rumah tangga
19	dewi	Perempuan	39	smp	4	ibu rumah tangga
20	vivi anggriani	Perempuan	30	smp	5	ibu rumah tangga
21	legini	Perempuan	55	smp	5	ibu rumah tangga
22	ida	Perempuan	32	sma	6	ibu rumah tangga
23	diah	Perempuan	54	sd	4	wirausaha
24	sukirah	Perempuan	57	sd	4	wirusaha
25	susanti	Perempuan	49	sma	4	bertani
26	sukinem	Perempuan	52	sd	4	ibu rumah tangga
27	destian	Perempuan	33	sma	4	ibu rumah tangga
28	rumila	Perempuan	38	smp	4	ibu rumah tangga
29	tukinem	Perempuan	47	sd	3	ibu rumah tangga
30	sukartik	Perempuan	59	sd	3	ibu rumah tangga
31	dewinta	Perempuan	34	smp	3	ibu rumah tangga
32	siti	Perempuan	44	sd	4	ibu rumah tangga
33	julinawati	Perempuan	46	sd	4	ibu rumah tangga
34	sudinem	Perempuan	48	sd	4	ibu rumah tangga
35	yanti	Perempuan	40	Sma	4	ibu rumah tangga
36	ramadani	Perempuan	43	sma	4	ibu rumah tangga

37	sri rihayati	Perempuan	42	smp	4	ibu rumah tangga
38	kartini	Perempuan	43	sd	5	ibu rumah tangga
39	khairunnisa	Perempuan	30	sma	5	ibu rumah tangga
40	nubaiti	Perempuan	41	smp	5	ibu rumah tangga
41	sridawati	Perempuan	41	smp	5	ibu rumah tangga
42	juliani	Perempuan	23	smp	6	ibu rumah tangga
43	warianti	Perempuan	40	smp	6	ibu rumah tangga
44	ponim	Perempuan	48	sd	7	ibu rumah tangga
45	ponise	Perempuan	67	sd	7	ibu rumah tangga
46	winda	Perempuan	36	smp	3	ibu rumah tangga
47	poniah	Perempuan	48	sd	4	ibu rumah tangga
48	nurhayati	Perempuan	51	smp	5	ibu rumah tangga
49	tumiem	Perempuan	48	sd	6	ibu rumah tangga
50	yatemi	Perempuan	55	sd	7	ibu rumah tangga



Lampiran 3. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden

No	Beras (Rp)	minyak goreng (Rp)	sayur sayuran (Rp)	Gula (Rp)	Daging	Ikan	Bumbu Dapur	Tempe/ Tahu	Telur	Susu, Kopi, Teh	Buah-buahan	Air Minum	konsumsi lainnya
1	390.000	170.000	150.000	34.000	150.000	200.000	250.000	70.000	50.000	50.000	200.000	55.000	-
2	420.000	170.000	200.000	130.000	200.000	400.000	250.000	50.000	100.000	70.000	200.000	50.000	-
3	450.000	174.000	300.000	150.000	240.000	600.000	300.000	50.000	120.000	250.000	100.000	60.000	-
4	380.000	84.000	80.000	50.000	100.000	150.000	120.000	60.000	80.000	40.000	50.000	40.000	-
5	450.000	140.000	150.000	70.000	200.000	240.000	200.000	50.000	50.000	50.000	140.000	40.000	-
6	300.000	70.000	80.000	34.000	100.000	150.000	100.000	40.000	50.000	20.000	100.000	35.000	-
7	420.000	84.000	150.000	51.000	120.000	280.000	200.000	40.000	80.000	45.000	100.000	45.000	-
8	380.000	56.000	80.000	50.000	150.000	200.000	120.000	40.000	40.000	40.000	100.000	35.000	-
9	380.000	84.000	80.000	40.000	120.000	150.000	145.000	60.000	50.000	20.000	60.000	35.000	-
10	380.000	90.000	100.000	50.000	150.000	250.000	120.000	50.000	40.000	50.000	100.000	40.000	-
11	380.000	70.000	150.000	50.000	200.000	250.000	120.000	80.000	80.000	250.000	100.000	40.000	-
12	330.000	56.000	180.000	36.000	180.000	200.000	160.000	100.000	60.000	220.000	120.000	40.000	-
13	450.000	84.000	120.000	68.000	150.000	220.000	150.000	50.000	50.000	110.000	150.000	35.000	-
14	450.000	84.000	100.000	34.000	100.000	250.000	200.000	50.000	50.000	50.000	50.000	40.000	-
15	450.000	98.000	140.000	51.000	120.000	200.000	200.000	50.000	40.000	20.000	100.000	35.000	-
16	450.000	84.000	170.000	66.000	150.000	240.000	150.000	50.000	90.000	156.000	60.000	60.000	-
17	380.000	98.000	150.000	68.000	180.000	190.000	170.000	80.000	50.000	45.000	100.000	60.000	-
18	450.000	98.000	200.000	34.000	150.000	200.000	190.000	50.000	60.000	50.000	150.000	45.000	50.000
19	380.000	112.000	150.000	36.000	180.000	200.000	170.000	45.000	50.000	10.000	150.000	45.000	-
20	450.000	70.000	100.000	50.000	170.000	100.000	120.000	50.000	200.000	20.000	30.000	30.000	-
21	450.000	112.000	150.000	58.000	100.000	240.000	200.000	50.000	48.000	50.000	150.000	45.000	-

Lanjutan lampiran 3. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden

No	Beras (Rp)	minyak goreng (Rp)	sayur sayuran (Rp)	Gula (Rp)	Daging	Ikan	Bumbu Dapur	Tempe/ Tahu	Telur	Susu, Kopi, Teh	Buah-buahan	Air Minum	konsumsi lainnya
22	420.000	84.000	150.000	68.000	200.000	240.000	200.000	50.000	48.000	50.000	150.000	45.000	-
23	450.000	140.000	140.000	50.000	100.000	300.000	170.000	60.000	50.000	40.000	140.000	35.000	-
24	435.000	112.000	300.000	18.000	-	200.000	250.000	50.000	50.000	5.000	100.000	20.000	-
25	435.000	112.000	170.000	68.000	200.000	150.000	200.000	60.000	60.000	80.000	100.000	35.000	-
26	435.000	112.000	72.000	36.000	26.000	93.000	80.000	50.000	30.000	5.000	100.000	40.000	-
27	450.000	98.000	180.000	40.000	180.000	200.000	120.000	80.000	60.000	50.000	120.000	45.000	100.000
28	380.000	112.000	200.000	35.000	200.000	400.000	250.000	115.000	60.000	120.000	100.000	80.000	-
29	335.000	84.000	130.000	68.000	170.000	200.000	180.000	50.000	50.000	40.000	150.000	45.000	-
30	380.000	98.000	150.000	51.000	200.000	250.000	200.000	40.000	50.000	100.000	170.000	40.000	-
31	300.000	84.000	150.000	51.000	150.000	220.000	190.000	50.000	75.000	50.000	150.000	45.000	-
32	450.000	112.000	200.000	68.000	170.000	250.000	200.000	50.000	50.000	60.000	180.000	50.000	-
33	450.000	75.000	100.000	144.000	200.000	240.000	145.000	50.000	50.000	114.000	100.000	45.000	-
34	450.000	84.000	180.000	68.000	150.000	250.000	200.000	60.000	60.000	40.000	150.000	50.000	-
35	380.000	98.000	180.000	18.000	100.000	250.000	200.000	50.000	50.000	10.000	130.000	30.000	-
36	450.000	98.000	200.000	35.000	150.000	250.000	200.000	30.000	25.000	20.000	150.000	30.000	-
37	390.000	112.000	200.000	68.000	150.000	250.000	200.000	50.000	50.000	25.000	100.000	35.000	-
38	450.000	112.000	200.000	105.000	90.000	245.000	150.000	50.000	50.000	135.000	100.000	50.000	-
39	300.000	70.000	100.000	51.000	60.000	225.000	100.000	50.000	45.000	150.000	50.000	60.000	-
40	450.000	170.000	250.000	68.000	200.000	400.000	200.000	70.000	90.000	50.000	150.000	50.000	-
41	420.000	170.000	200.000	50.000	180.000	300.000	250.000	60.000	70.000	45.000	100.000	50.000	-

Lanjutan lampiran 3. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Responden

No	Beras (Rp)	minyak goreng (Rp)	sayur sayuran (Rp)	Gula (Rp)	Daging	Ikan	Bumbu Dapur	Tempe/ Tahu	Telur	Susu, Kopi, Teh	Buah- buahan	Air Minum	konsumsi lainnya
42	450.000	140.000	250.000	50.000	90.000	300.000	200.000	65.000	65.000	35.000	200.000	60.000	-
43	450.000	112.000	250.000	68.000	150.000	250.000	250.000	50.000	45.000	50.000	100.000	50.000	-
44	450.000	112.000	150.000	102.000	-	250.000	200.000	50.000	60.000	72.000	50.000	50.000	-
45	450.000	174.000	300.000	100.000	240.000	500.000	300.000	50.000	120.000	250.000	100.000	60.000	-
46	450.000	112.000	200.000	50.000	200.000	300.000	200.000	50.000	70.000	100.000	200.000	45.000	-
47	525.000	136.000	150.000	180.000	150.000	150.000	171.000	120.000	100.000	100.000	50.000	100.000	-
48	450.000	98.000	200.000	51.000	150.000	200.000	180.000	50.000	45.000	20.000	100.000	35.000	-
49	450.000	56.000	400.000	68.000	500.000	350.000	200.000	100.000	140.000	1.100.000	100.000	30.000	-
50	450.000	112.000	100.000	128.000	112.000	560.000	400.000	150.000	50.000	40.000	100.000	120.000	20.000
Jlh	20.905.000	5.277.000	8.432.000	3.167.000	7.678.000	12.683.000	9.421.000	3.075.000	3.206.000	4.572.000	5.800.000	2.340.000	170.000
Rata- rata	418.100	105.540	168.640	63.340	153.560	253.660	188.420	61.500	64.120	91.440	116.000	46.800	3.400

Lampiran 4. Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga

No	listrik	Pendidikan	Kesehatan	Gas	Pulsa/Internet	Pajak dan Asuransi	Perlengkapan Mandi	Kosmetik	Biaya lainnya
1	Rp500.000	-	-	Rp40.000	Rp150.000	-	Rp100.000	Rp200.000	Rp250.000
2	Rp250.000	Rp150.000	-	Rp40.000	Rp120.000	-	Rp200.000	Rp100.000	Rp250.000
3	Rp250.000	Rp500.000	-	Rp60.000	-	-	Rp180.000	Rp50.000	Rp120.000
4	Rp90.000	Rp150.000	-	Rp40.000	Rp60.000	-	Rp50.000	Rp20.000	-
5	Rp75.000	Rp120.000	-	Rp40.000	Rp200.000	-	Rp50.000	Rp50.000	-
6	Rp90.000	-	Rp100.000	Rp40.000	Rp50.000	Rp7.000	Rp50.000	-	-
7	Rp127.000	Rp150.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp80.000	-	Rp150.000	-	Rp200.000
8	Rp75.000	-	Rp100.000	Rp40.000	Rp80.000	-	Rp100.000	Rp50.000	-
9	Rp80.000	-	Rp200.000	Rp40.000	Rp100.000	Rp6.000	Rp100.000	-	Rp150.000
10	Rp120.000	-	Rp150.000	Rp40.000	Rp100.000	Rp5.000	Rp80.000	-	Rp120.000
11	Rp130.000	-	Rp200.000	Rp40.000	Rp100.000	Rp5.000	Rp100.000	Rp100.000	Rp100.000
12	Rp100.000	-	Rp100.000	Rp40.000	Rp120.000	Rp7.000	Rp100.000	Rp150.000	Rp150.000
13	Rp90.000	-	-	Rp60.000	Rp100.000	Rp5.000	Rp90.000	Rp50.000	Rp200.000
14	Rp170.000	-	-	Rp80.000	Rp100.000	-	Rp150.000	Rp50.000	Rp150.000
15	Rp150.000	-	-	Rp80.000	Rp50.000	-	Rp120.000	Rp35.000	Rp150.000
16	Rp200.000	Rp250.000	Rp0	Rp40.000	Rp300.000	-	Rp150.000	Rp150.000	Rp150.000

Lanjutan Lampiran 4. Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga

No	listrik	Pendidikan	Kesehatan	Gas	Pulsa/Internet	Pajak dan Asuransi	Perlengkapan Mandi	Kosmetik	Biaya lainnya
17	Rp200.000	-	Rp120.000	Rp60.000	Rp50.000	-	Rp180.000	Rp50.000	Rp200.000
18	Rp150.000	-	Rp150.000	Rp80.000	Rp150.000	-	Rp180.000	Rp150.000	Rp230.000
19	Rp170.000	Rp200.000	-	Rp80.000	Rp150.000	-	Rp150.000	Rp160.000	Rp160.000
20	Rp60.000	Rp150.000	Rp70.000	Rp80.000	-	-	Rp50.000	-	Rp80.000
21	Rp90.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp80.000	Rp120.000	-	Rp100.000	Rp25.000	Rp300.000
22	Rp90.000	Rp400.000	Rp50.000	Rp80.000	Rp120.000	-	Rp100.000	Rp25.000	Rp300.000
23	Rp200.000	-	Rp300.000	Rp40.000	Rp80.000	Rp6.000	Rp50.000	Rp20.000	-
24	Rp50.000	-	-	Rp200.000	-	-	Rp50.000	-	Rp600.000
25	Rp200.000	-	-	Rp80.000	Rp150.000	Rp7.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp200.000
26	Rp350.000	-	-	Rp80.000	-	-	Rp200.000	-	Rp250.000
27	Rp250.000	Rp200.000	Rp120.000	Rp80.000	Rp200.000	Rp12.000	Rp230.000	Rp120.000	Rp230.000
28	Rp210.000	Rp450.000	-	Rp40.000	Rp203.000	-	Rp100.000	Rp10.000	Rp500.000
29	Rp120.000	-	-	Rp60.000	Rp150.000	-	Rp160.000	Rp100.000	Rp250.000
30	Rp250.000	-	Rp250.000	Rp60.000	Rp100.000	-	Rp200.000	Rp150.000	Rp200.000
31	Rp200.000	Rp250.000	-	Rp60.000	Rp200.000	-	Rp200.000	Rp160.000	Rp250.000
32	Rp230.000	Rp150.000	-	Rp80.000	Rp200.000	-	Rp150.000	Rp100.000	Rp250.000

Lanjutan Lampiran 4. Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga

No	listrik	Pendidikan	Kesehatan	Gas	Pulsa/Internet	Pajak dan Asuransi	Perlengkapan Mandi	Kosmetik	Biaya lainnya
33	Rp500.000	Rp300.000	-	Rp80.000	Rp200.000	Rp5.000	Rp150.000	-	Rp300.000
34	Rp300.000	-	Rp200.000	Rp80.000	Rp150.000	Rp7.000	Rp200.000	-	Rp250.000
35	Rp90.000	Rp100.000	-	Rp60.000	Rp150.000	-	Rp150.000	Rp100.000	Rp300.000
36	Rp450.000	Rp200.000	-	Rp60.000	Rp100.000	Rp5.000	Rp150.000	Rp100.000	Rp250.000
37	Rp200.000	Rp200.000	-	Rp80.000	Rp200.000	Rp6.000	Rp200.000	Rp100.000	Rp170.000
38	Rp90.000	Rp250.000	-	Rp80.000	Rp120.000	-	Rp150.000	Rp200.000	Rp220.000
39	Rp240.000	Rp575.000	Rp100.000	Rp40.000	Rp90.000	-	Rp200.000	Rp300.000	Rp250.000
40	Rp250.000	Rp300.000	Rp175.000	Rp60.000	Rp250.000	Rp9.000	Rp180.000	Rp250.000	Rp200.000
41	Rp200.000	Rp350.000	Rp200.000	Rp60.000	Rp200.000	Rp7.500	Rp200.000	Rp200.000	Rp150.000
42	Rp95.000	Rp100.000	-	Rp60.000	Rp250.000	-	Rp250.000	Rp150.000	Rp150.000
43	Rp200.000	Rp250.000	-	Rp40.000	Rp200.000	Rp8.000	Rp200.000	Rp50.000	Rp250.000
44	Rp50.000	Rp350.000	-	Rp80.000	Rp184.000	-	Rp200.000	Rp100.000	Rp500.000
45	Rp210.000	Rp400.000	-	Rp60.000	-	-	Rp190.000	Rp50.000	Rp120.000
46	Rp250.000	Rp250.000	-	Rp60.000	Rp200.000	Rp8.000	Rp200.000	Rp200.000	Rp250.000
47	Rp100.000	Rp450.000	Rp107.000	Rp80.000	Rp200.000	-	Rp100.000	Rp100.000	Rp240.000

48	Rp95.000	Rp250.000	Rp175.000	Rp60.000	Rp150.000	-	Rp200.000	Rp150.000	Rp250.000
49	Rp60.000	-	-	Rp80.000	Rp75.000	Rp4.000	Rp150.000	-	Rp600.000
50	Rp125.000	Rp700.000	-	Rp84.000	Rp60.000	-	Rp200.000	-	Rp60.000
Jumlah	8.822.000	8.545.000	3.017.000	3.264.000	6.362.000	119.500	7.340.000	4.225.000	10.500.000
Rata-rata	176.440	170.900	60.340	65.280	127.240	2.390	146.800	84.500	210.000

Lampiran 5. Jumlah konsumsi pangan pokok dan pangan lokal responden

no	nama	beras	jagung	ubi kayu	ubi jalar
1	eko prasetio	Rp390.000	-	Rp6.000	Rp14.000
2	legiatik	Rp420.000	Rp100.000	Rp15.000	Rp21.000
3	priati	Rp450.000	-	Rp6.000	-
4	sulastri	Rp380.000	Rp20.000	Rp6.000	Rp7.000
5	paniem	Rp450.000	-	-	-
6	sarini	Rp300.000	-	Rp12.000	Rp14.000
7	ati	Rp420.000	Rp10.000	Rp3.000	-
8	pakiem	Rp380.000	Rp20.000	Rp9.000	Rp7.000
9	marlina	Rp380.000	-	Rp6.000	Rp14.000
10	suretni	Rp380.000	Rp10.000	Rp6.000	Rp7.000
11	devi	Rp380.000	-	-	Rp21.000
12	widiawati	Rp330.000	-	Rp15.000	Rp7.000
13	sugiani	Rp450.000	Rp30.000	Rp15.000	Rp14.000
14	vida	Rp450.000	Rp20.000	Rp9.000	-
15	sulami	Rp450.000	Rp20.000	Rp15.000	Rp6.000
16	yuni	Rp450.000	-	Rp12.000	Rp6.000
17	supriati	Rp380.000	Rp30.000	Rp15.000	Rp12.000
18	windari	Rp450.000	Rp30.000	Rp6.000	-
19	dewi	Rp380.000	Rp20.000	Rp15.000	Rp14.000
20	vivi anggriani	Rp450.000	Rp20.000	Rp45.000	-
21	legini	Rp450.000	-	Rp6.000	-
22	ida	Rp420.000	Rp20.000	Rp6.000	Rp7.000
23	diah	Rp450.000	-	Rp30.000	-
24	sukirah	Rp435.000	-	-	Rp42.000
25	susanti	Rp435.000	Rp20.000	Rp15.000	Rp7.000
26	sukinem	Rp435.000	Rp120.000	-	-
27	destian	Rp450.000	Rp20.000	Rp12.000	-
28	rumila	Rp380.000	-	Rp15.000	-
29	tukinem	Rp335.000	Rp20.000	Rp3.000	Rp7.000
30	sukartik	Rp380.000	Rp20.000	Rp3.000	Rp14.000
31	dewinta	Rp300.000	Rp30.000	Rp6.000	Rp7.000
32	siti	Rp450.000	Rp40.000	Rp6.000	Rp7.000
33	julinawati	Rp450.000	Rp50.000	Rp15.000	-
34	sudinem	Rp450.000	Rp30.000	Rp6.000	Rp7.000
35	yanti	Rp380.000	Rp20.000	-	Rp21.000
36	ramadani	Rp450.000	-	Rp24.000	Rp6.000
37	sri rihayati	Rp390.000	Rp20.000	Rp6.000	Rp6.000
38	kartini	Rp450.000	Rp40.000	Rp6.000	-
39	khairunnisa	Rp300.000	Rp10.000	-	Rp14.000

40	nubaiti	Rp450.000	Rp20.000	Rp9.000	-
41	sridawati	Rp420.000	Rp30.000	-	Rp21.000
42	juliani	Rp450.000	Rp10.000	-	Rp14.000
43	warianti	Rp450.000	Rp20.000	Rp9.000	-
44	ponim	Rp450.000	Rp20.000	Rp9.000	-
45	ponise	Rp450.000	-	Rp6.000	-
46	winda	Rp450.000	Rp40.000	Rp3.000	Rp7.000
47	poniah	Rp525.000	Rp16.000	Rp15.000	Rp84.000
48	nurhayati	Rp450.000	-	Rp24.000	Rp14.000
49	tumiem	Rp450.000	Rp80.000	Rp15.000	Rp28.000
50	yatemi	Rp450.000	Rp72.000	Rp15.000	-
Jumlah		Rp20.905.000	Rp1.098.000	Rp480.000	Rp477.000



Lampiran 6. Jumlah masyarakat desa kolam yang mengonsumsi pangan lokal dalam sebulan

No	Nama	Jagung(kg)	Ubi Kayu(kg)	Ubi Jalar(kg)
1	Eko Prasetyo	-	2	2
2	Legiatik	10	5	3
3	Priati	-	2	-
4	Sulastris	2	2	1
5	Paniem	-	-	-
6	Sarini	-	4	2
7	Ati	1	1	-
8	Pakiem	2	3	1
9	Marlina	-	2	2
10	Surertni	1	2	1
11	Devi	-	-	3
12	Widiawati	-	5	1
13	Sugiani	3	5	2
14	Vida	2	3	-
15	Sulami	2	5	1
16	Yuni	-	4	1
17	Supriati	3	5	2
18	Windari	3	2	-
19	Dewi	2	5	2
20	Vivi Anggriani	2	15	-
21	Legini	-	2	-
22	Ida	2	2	1
23	Diah	-	10	-
24	Sukirah	-	-	6
25	Susanti	2	5	1
26	Sukinem	12	-	-
27	Destian	2	4	-
28	Rumila	-	5	-
29	Tukinem	2	1	1
30	Sukartik	2	1	2
31	Dewinta	3	2	1
32	Siti	4	2	1
33	Julinawati	5	5	-
34	Sudinem	3	2	1
35	Yanti	2	-	3
36	Ramadani	-	8	1
37	Sri Rihayati	2	2	1
38	Kartini	4	2	-
39	Khairunnisa	1	-	2
40	Nubaiti	2	3	-
41	Sridawati	3	-	3
42	Juliani	1	-	2
43	Warianti	2	3	-
44	Ponim	2	3	-
45	Ponise	-	2	-
46	Winda	4	1	1
47	Poniah	2	5	12
48	Nurhayati	-	8	2
49	Tumiem	8	5	4
50	Yatemi	9	5	-
Jumlah		112	160	69

Lampiran 7. Dokumentasi penelitian



Dokumentasi wawancara dengan rumah tangga Desa Kolam, Percut Sei Tuan



Dokumentasi wawancara dengan rumah tangga Desa Kolam, Percut Sei Tuan

Lampiran 8. Surat Permohonn Ijin Riset

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2300/FP.1/01.10/VII/2023
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 13 Juli 2023

Kepada yth.
Kepala Desa Kolam
Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang
di
Tempat

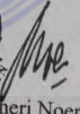
Dengan hormat,
Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

Nama : Siska Gabriela Bakara
NIM : 198220092
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Kantor Kepala Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Kajian Pemanfaatan Sumber Daya Pangan Lokal terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus : Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)"**.

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.


Zulheri Noer, MP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 9. Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA KOLAM
Kantor : Jl.Utama I No.105 Kode Pos : 20371

12 07 26 2003

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/C/15 /2024

Kepala Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: SISKI GABRIELA BAKARA
NIM	: 198220092
Tempat/Tanggal Lahir	: Balam, 07-06-2002
Program Studi	: Pertanian Agribisnis
Universitas	: Universitas Medan Area

Selanjutnya diterangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset/Penelitian di Desa Kolam dari Tanggal 11 Januari 2024 s/d 08 Februari 2024 dengan judul **"KAJIAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PANGAN LOKAL TERHADAP KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA (STUDI KASUS DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)"**.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Desa Kolam
Pada tanggal : 28 Februari 2024
KEPALA DESA KOLAM
KEC. PERCUT SEI TUAN

JUPRI PURWANTO